

Studi Korelasi Prestasi Belajar Siswa dengan Kemampuan Menulis Narasi pada Anak Sekolah Dasar

Endi Sutrisna¹, Dethia HS Suci Nurani², Mutoharoh^{3*}

Universitas Bina Bangsa Serang

Corresponding Author Endi Sutrisna, E-Mail: sutrisna.wijay4@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRACT

Student learning achievement can be known by conducting an assessment process through evaluation activities so that the evaluation results can describe student achievement by looking at their abilities. The ability to write narratives is one of the skills that must be mastered well by students because through writing narratives, students can express their ideas, feelings, and desires. This study aims to determine the relationship between student learning achievement and narrative writing skills grade 5 elementary school students in Panimbang. This research is a type of quantitative research using a correlational research design. The sampling technique in this study used total sampling technique. The collected data were analyzed univariately and bivariate. The statistical test used is the Contingency Coefficient test. Based on the results of data analysis using the Contingency Coefficient test, a significance value of 0.001 was obtained, so it can be stated that there is a significant and positive relationship between student learning achievement and the ability to write narratives in grade 4 elementary school students in Panimbang. The value of the correlation coefficient is 0.427 which shows the magnitude of the strength of the relationship between the two variables in the medium category. There is a relationship between learning achievement and narrative writing skills in grade 5 elementary school students in Panimbang.

Keywords: Learning Achievement, Narrative Writing, Elementary School.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam proses komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Melalui bahasa, individu dapat mengungkapkan keinginan, menyampaikan ide, serta menyalurkan pikiran dan gagasannya kepada orang lain. Bahasa juga menjadi sarana utama untuk saling memahami perasaan, serta menuangkan ide dan pikiran ke dalam bentuk tulisan atau karya tulis.

Menurut American *Speech-Language-Hearing Association* (ASHA, 2021), bahasa diartikan sebagai kumpulan kata serta cara penggunaannya untuk bertukar gagasan dan memperoleh sesuatu yang diinginkan. Definisi ini menegaskan bahwa bahasa tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga media untuk membangun relasi sosial, menyampaikan aspirasi, dan mengekspresikan diri.

Sejalan dengan, Nida (1957) yang dikutip oleh Bastiar & Kusumawati (2019), menyatakan bahwa keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen utama, yaitu keterampilan mendengarkan (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam proses berbahasa. Apabila salah

satu aspek keterampilan berbahasa mengalami hambatan atau kesulitan, maka hal tersebut dapat memengaruhi perkembangan dan penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, pengembangan keempat keterampilan ini secara seimbang sangat penting untuk mendukung kemampuan komunikasi yang efektif dan menyeluruh pada setiap individu, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini maupun pendidikan dasar.

Sedangkan menurut Indrajid (2018), keterampilan menulis narasi merupakan salah satu aspek penting dalam kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai secara optimal oleh setiap siswa. Melalui aktivitas menulis narasi, siswa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, menyampaikan ide, serta menuangkan gagasan mereka secara tertulis. Kemampuan ini tidak hanya membantu siswa dalam mengomunikasikan pemikiran secara jelas dan terstruktur, tetapi juga melatih mereka untuk mengembangkan kreativitas serta daya imajinasi.

Hakikatnya menulis narasi sendiri adalah suatu bentuk keterampilan menulis yang berfokus pada penceritaan suatu peristiwa, baik yang bersumber dari pengalaman pribadi, hasil pengamatan, maupun imajinasi penulis. Dengan kata lain, narasi merupakan jenis tulisan yang bercerita, di mana penulis berusaha menghadirkan rangkaian peristiwa atau pengalaman kepada pembaca melalui bahasa tulis yang menarik dan mudah dipahami. Tujuan utama dari menulis narasi adalah agar pembaca dapat memahami isi cerita secara utuh dan menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis sesuai dengan maksud aslinya.

Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar. Penguasaan keterampilan ini sangat diperlukan, karena melalui proses pembelajaran yang terarah, siswa dapat belajar mengorganisasi ide, menyusun alur cerita, serta memilih kata-kata yang tepat untuk menyampaikan pesan secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan berbahasa, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan potensi berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif pada diri siswa.

Perlu digaris bawahi belajar pemecahan masalah, berpikir rasional, dan mengingat merupakan keterampilan siswa dalam berpikir akan sesuatu. Keterampilan berpikir tersebut mengacu pada perkembangan kognitif siswa dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan perkembangan lainnya, seperti komunikasi, motorik, sosial, emosi, dan keterampilan adaptif. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan aktor utama atau objek utama di dalamnya sehingga perkembangan kognitif sangat menentukan pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah (Basri, 2018 dalam Amanda, 2021).

Prestasi belajar adalah sebuah capaian dari serangkaian proses pembelajaran yang telah ditekuni dalam kurun waktu tertentu, perubahan tingkah laku dari pengetahuan dan pengalaman agar dapat berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang hasilnya dinyatakan oleh rapor atau hasil akhir (Syafi'i dkk, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Farih (2023) di SD se-Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, prevalensi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca 21.5%, mengalami kesulitan belajar menulis 55.4%, dan mengalami kesulitan belajar berhitung 12.8%. Hal itu menunjukkan bahwa Tindakan identifikasi kesulitan belajar penting dilakukan sejak dini agar anak mampu mengikuti proses pendidikan secara optimal dengan intervensi yang akurat serta mencegah risiko keterlambatan penanganan yang dapat menyebabkan permasalahan di sepanjang hidupnya. Keluarga dan tim profesional dari berbagai multidisipliner seperti guru, psikolog, dan terapis wicara berperan penting dalam keberhasilan identifikasi dini dan intervensi pada anak dengan kesulitan belajar. Shipley, *et al* (2021) menyatakan bahwa kemampuan menulis anak usia 9 tahun setara dengan kelas 5 SD, anak dapat mengenali ejaan yang salah, menggunakan penulisan naratif dan ekspositori, menggunakan susunan tulisan dengan kalimat awal, tengah, dan akhir untuk menyampaikan ide sentral, serta menyunting tata bahasa, tanda baca dan ejaan pada karyanya.

Berdasarkan model silabus kurikulum merdeka untuk SD/MI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2021, keterampilan menulis narasi ini sudah dipelajari sejak kelas 3 sekolah dasar (SD) dan diperdalam lagi oleh siswa di kelas 5 SD pada pelajaran Bahasa Indonesia. Pada prinsipnya kemampuan menulis narasi berperan penting bagi siswa agar mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan berpikir, berbahasa, dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas V di SDN Citeureup 3, yang terletak di Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang. Total siswa yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 60 orang. Peneliti menerapkan teknik total sampling, yakni seluruh populasi yang ada di kelas tersebut diikutsertakan sebagai responden penelitian, sehingga tidak ada satu pun siswa yang dikeluarkan dari pengambilan data.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti memanfaatkan dua sumber utama. Pertama, data nilai rapor siswa kelas V pada semester ganjil, yang digunakan untuk memperoleh gambaran capaian akademik peserta didik secara umum. Kedua, peneliti juga menggunakan instrumen penilaian khusus berupa tugas menulis narasi. Instrumen ini dirancang untuk mengukur kemampuan menulis narasi siswa secara lebih spesifik dan mendalam. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat kuantitatif dari nilai rapor, tetapi juga kualitatif dari hasil karya tulis narasi siswa, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat

memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V di SDN Citeureup 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri Citeureup 3 yang berada di Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten dengan hasil analisis data sebagai berikut:

Analisis univariat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran hasil prestasi belajar siswa dan gambaran kemampuan menulis narasi siswa.

1) Gambaran Prestasi Belajar Siswa

Data tentang hasil prestasi belajar siswa didapat dari data dokumentasi pencapaian siswa atau nilai rapor kelas 5 semester ganjil tahun 2025 dari sekolah. Berikut merupakan tabel gambaran distribusi frekuensi responden berdasarkan hasil prestasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri Citeureup 3 Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar

Prestasi Belajar	Jumlah Responden	Persentase (%)
Atas	14	23.3%
Sedang	37	61.7%
Kurang	10	16.7%
Jumlah	60	100%

Dari Tabel 1, didapatkan informasi bahwa dari 60 responden sebagian besar di antaranya memiliki prestasi belajar pada level sedang (61.7%).

2) Gambaran Kemampuan Menulis Narasi Siswa

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan menulis narasi, dibagi menjadi 2 yaitu lulus dan tidak lulus seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan Menulis Narasi

Menulis narasi	Jumlah	Persentase (%)
Lulus	33	55.4%
Tidak Lulus	27	44.6%
Jumlah	60	100%

Dari tabel 2, didapatkan informasi bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai lulus lebih banyak daripada siswa yang tidak lulus yakni sebesar 55.4%. Sementara yang tidak lulus hanya 44.6%.

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Murti, 2016). Analisis yang digunakan adalah uji koefisien kontingensi. Koefisien kontingensi digunakan untuk mengetahui atau menghitung hubungan antar variabel apabila data berskala nominal (Setyawan, 2022).

Hasil analisis hubungan antara prestasi belajar dengan kemampuan menulis narasi pada kelas 5 SD Negeri Citeureup 3 Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Kontingensi Hubungan Prestasi Belajar dengan Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas 5 SD di Panimbang

<i>Contingency Coefficient</i>	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (p)
	0.427	0.001
Jumlah (N)	60	$p < 0.05$

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan prestasi belajar dengan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas 5 SD di Panimbang memiliki taraf signifikansi sebesar 0.001, artinya nilai $p < 0.05$ sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif antara prestasi belajar dengan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas 5 SD di Panimbang. Nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0.427 yang artinya tingkat korelasi atau hubungan antara kedua variabel masuk dalam rentang 0.4 sampai < 0.6 yaitu kategori sedang.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa anak yang berada di kategori atas sebanyak 14 siswa dengan persentase sebesar 23.3%, sedang sebanyak 37 siswa dengan persentase 61.7%, dan kurang sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 16.7%. Artinya sebagian besar siswa memperoleh pada kategori sedang. Lebih lanjut, siswa yang mendapatkan nilai lulus sebanyak 33 siswa dengan persentase 55.4% dan siswa yang mendapatkan nilai tidak lulus sebanyak 27 siswa dengan persentase 44.6%, artinya sebagian besar siswa mendapatkan nilai lulus. Rosyid, dkk (2019) menyatakan bahwa prestasi belajar atau hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seseorang akan mendapatkan prestasi apabila mereka telah mengikuti dan menyelesaikan proses belajar yang sesuai dengan pedoman yang ada dan nantinya akan memberikan

suatu hasil atau kemampuan yang dimiliki. Semakin tinggi prestasi belajar maka cenderung meningkat pula kemampuan yang dimiliki. Salah satunya keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa tahap akhir yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Melalui menulis siswa dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar sebagai sarana komunikasi. Semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin banyak pula kemampuan komunikasi yang dimiliki baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan prestasi belajar dengan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar di Panimbang dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 Adapun kekuatan korelasi pada kedua variabel berada pada kategori sedang dengan nilai korelasi 0.427 dengan arah korelasi positif. Artinya semakin tinggi prestasi belajar siswa, kemampuan menulis narasinya cenderung lebih baik. Sebaliknya, semakin rendah prestasi belajar siswa maka kemampuan menulis narasi cenderung kurang. Oktrifanty (2021) menyatakan bahwa semua siswa membutuhkan kemampuan berbahasa sebagai alat belajar untuk menguasai berbagai mata pelajaran lainnya. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa. Menurut Nida (1957) dalam Bastiar, dkk (2019), keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu keterampilan mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Setiap keterampilan tersebut berhubungan satu sama lain. Jika salah satu aspek keterampilan mengalami masalah maka akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa yang lain, sehingga akan berdampak pada kehidupan anak di masa mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang berada di kategori atas sebesar 23.3%, sedang sebesar 61.7%, dan kurang 16.7%. Artinya tingkat prestasi belajar siswa yang memiliki jumlah responden sama pada tingkat prestasi belajar atas dan tingkat prestasi belajar kurang dan sebagian besar siswa memperoleh tingkat prestasi belajar sedang. Kemampuan menulis narasi pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar di Panimbang dari 60 siswa yang mendapatkan nilai lulus sebesar 55.4% dan tidak lulus sebesar 44.6%. Artinya Sebagian besar kemampuan siswa kelas 5 Sekolah Dasar di Panimbang mendapatkan nilai lulus. Terdapat hubungan prestasi belajar siswa dengan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar di Panimbang dengan nilai signifikansi sebesar 0.001, dengan kekuatan korelasi pada kedua variabel berada pada kategori sedang dengan nilai korelasi 0.428 dengan arah korelasi positif. Artinya semakin tinggi prestasi belajar siswa, kemampuan menulis narasinya cenderung lebih baik. Sebaliknya, semakin rendah prestasi belajar siswa maka kemampuan menulis narasi cenderung kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman. Research and Development (R&D) dalam Bidang Pendidikan: Studi Model Borg & Gall. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. <https://www.semanticscholar.org/CorpusID:285928451>
- Faradina Ilma, S. Handayani. (2023). Analisis Buku Cerita Bergambar Bilingual Kumpulan Dongeng Karakter Baik untuk Anak sebagai Sumber Belajar Bahasa Inggris. Jurnal Obsesi. <https://www.semanticscholar.org/CorpusID:257092292>
- F.Jaya. (2024). Persepsi Guru Tentang Urgensi Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Implikasinya Pada Kualitas Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. <https://www.semanticscholar.org/CorpusID:267646150>
- Harmonedi. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. <https://www.semanticscholar.org/CorpusID:278805341>
- Heru Nurgiansah. (2023). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Model Pembelajaran Multipel Representasi. JLEB: Journal of Law, Education and Business. <https://www.semanticscholar.org/CorpusID:259940684>
- Riszky Rahmayanti. (2023). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA. <https://www.semanticscholar.org/CorpusID:263317693>
- Rindu Azzahra Rahma Nazir. (2022). Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA. <https://www.semanticscholar.org/CorpusID:252558199>
- S.Adlof, Lauren S. Baron. (2021). Spoken Word Learning in Children With Developmental Language Disorder or Dyslexia. Journal of Speech, Language and Hearing Research. <https://www.semanticscholar.org/CorpusID:235685453>
- Shipley, K.G. & McAfee, J.G. (2021). Assessment in speech-language pathology: International Journal of Speech-Language Pathology. <https://www.semanticscholar.org/CorpusID:1009>
- Triya Narda Nur Shadrina. (2025). Hubungan antara Kemampuan Diadokokinetik dengan Kelancaran Membaca pada Anak Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar. Aninara Jurnal. <https://www.semanticscholar.org/CorpusID:277223101>
- Noviana. (2017). Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Pauh Padang. Semantic Scholar. <https://www.semanticscholar.org/CorpusID:65362897>